

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa responsivitas Pemerintah Kota Jambi terhadap fenomena pengemis Jumat Berkah masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Meskipun regulasi formal seperti Peraturan Walikota No. 50 Tahun 2021 dan PP RI No. 16 Tahun 2008 telah dijalankan oleh Dinas Sosial dan Satpol PP, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif dan merata. Beberapa program seperti koordinasi penjangkaran, sosialisasi, serta pendidikan keterampilan sudah dilakukan, namun belum mampu memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh. Masyarakat masih mengalami gangguan dari keberadaan pengemis, namun minim dalam menyampaikan keluhan karena tidak tahu prosedur atau kurang yakin pada tanggapan pemerintah. Sistem pelaporan yang mengandalkan WhatsApp menciptakan kesenjangan komunikasi dan tidak menjamin akurasi pendataan. Aparat birokrasi memang menunjukkan upaya cepat tanggap, tetapi kurangnya pelatihan dan minimnya evaluasi program menyebabkan ketidakefisienan. Pendekatan yang diambil cenderung reaktif, bukan proaktif, sehingga belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara strategis. Tidak adanya forum dialog langsung serta keterlibatan masyarakat dalam sistem pelayanan menambah jarak antara regulasi dan kenyataan di lapangan. Secara keseluruhan, terdapat kesenjangan antara

dokumen perencanaan dan pelaksanaan yang menyebabkan partisipasi masyarakat belum dioptimalkan secara maksimal.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti bermaksud memberikan saran, diantaranya :

1. Instansi Pemerintah

Peneliti memberikan saran untuk instansi Pemerintah Kota Jambi untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas program penanganan pengemis dengan indikator yang jelas dan terukur. Koordinasi antar instansi harus diperkuat melalui pembentukan tim terpadu yang melibatkan Dinas Sosial dan Satpol PP. Implementasi program pemberdayaan ekonomi alternatif seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan berkelanjutan perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan. Pemerintah juga perlu mengembangkan strategi komunikasi publik yang edukatif untuk mengubah pola perilaku masyarakat dalam memberikan sedekah langsung, serta menciptakan mekanisme penyaluran bantuan sosial yang lebih terstruktur dan produktif. Pengembangan ruang publik alternatif dan peningkatan aktivitas ekonomi produktif di area-area yang rentan menjadi lokasi aktivitas mengemis juga menjadi prioritas yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan kota.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi dimensi yang mendalam dari fenomena pengemis Jumat Berkah untuk memahami pola perubahan perilaku mengemis dalam rentang waktu yang lebih panjang. Studi komparatif dengan kota-kota lain yang memiliki karakteristik serupa dapat memberikan perspektif best practice dalam penanganan fenomena serupa. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya melibatkan analisis dampak ekonomi mikro terhadap pedagang dan pelaku usaha di sekitar area yang menjadi lokus aktivitas pengemis, serta mengkaji efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang telah diimplementasikan. Aspek psikologis dan sosiologis dari komunitas pengemis perlu diteliti lebih mendalam untuk memahami motivasi dan faktor-faktor yang mendorong persistensi aktivitas mengemis meskipun telah ada intervensi pemerintah.